

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diutarakan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode ilmiah yang digambarkan sebagai berikut :

3.1. Jenis Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan jenis penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2004:9).

Penentuan metode yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah Studi Komunikasi. Dalam hal ini, penelitian studi kasus adalah studi yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu perilaku yang unik dan terbatas pada objek yang khas dalam ruang dan waktu tertentu yang kesimpulannya hanya berlaku untuk objek tersebut dalam ruang dan waktu tertentu pula (Sugiyono, 2018 :9).

Penelitian ini dilakukan terhadap Perawat Rumah Sakit Jiwa Naimata yang melakukan peranan sebagai komunikator dalam proses perawatan terhadap pasien.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif, karena penelitian didukung dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. Dengan metode penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Metode dalam penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan di lapangan (Sugiyono 2009:15).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dari mana asal data tersebut diperoleh, dimana data dikumpulkan dan dari siapa data diperoleh. Istilah lokasi dalam penelitian ini mau menegaskan tempat penelitian dengan segala situasi dan kondisi kehidupan sosial maupun budaya. Lokasi penelitian ini pada Rumah Sakit Jiwa Naimata, Jalan. Taebenu RT, 007 RW 003, Kelurahan Naimata Kecamatan Maulufa Kota Kupang, NTT.

3.3 Satuan Kajian, Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informal

Pada bagian ini menjelaskan tentang satuan kajian, informan kunci dan alasan pemilihan informan. Satuan kajian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Informan kunci adalah orang yang dipilih untuk dilakukan wawancara mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan alasan

penulis memilih informan tersebut karena mereka dianggap tahu mengenai masalah yang diteliti.

3.3.1 Satuan Kajian

Satuan kajian dalam penelitian ini adalah Perawat Rumah Sakit Jiwa Naimata yang melakukan penerapan komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.

3.3.2 Informan Kunci

Informan kunci adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*, dimana informan dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informasi oleh informan. informan kunci dalam penelitian ini adalah :

kepala Ruangan	= 1 Orang
Perawat Rawat Inap	= 5 Orang
Jumlah informan yang diambil	= 6 Orang

3.3.3 Alasan Pemilihan Informan

Selain penguasaan informasi yang telah penulis paparkan di atas. Adapun alasan lain yang ingin penulis jelaskan mengapa penulis memilih informan-informan sebagai sasaran penelitian karena beberapa informan tersebut mengetahui pokok permasalahan yang diteliti dan dianggap paling tepat dalam memberikan informasi terhadap dinamika komunikasi yang terjadi. Oleh karena itu, informan akan diwawancarai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informan tersebut dinilai dapat memberikan pandangan dan pendapat yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Konstruk Penelitian dan Indikator-Indikator Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tentang konstruk dan indikator dari penelitian ini.

3.4.1 Konstruk Penelitian

Konstruk penelitian merupakan konsep yang akan diamati dan diukur dalam suatu penelitian. Untuk mempertegas batas pengukuran konstruk maka perlu ditetapkan definisi secara operasional dari konstruk penelitian. Konstruk penelitian ini adalah peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa. Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) dalam sebuah proses komunikasi. Sehingga efek yang dihasilkan diantaranya pasien memahami apa yang disampaikan oleh perawat dan memberi respon namun ada juga pasien malas tahu

dengan pesan yang disampaikan sehingga menimbulkan perselisihan antara pasien dan perawat.

3.4.2 Indikator-Indikator Penelitian

Indikator penelitian penulis berpusat pada efek yang dihasilkan ketika peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa diantaranya :

- a. Memberikan informasi : Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat peran perawat dalam memberikan informasi seperti memberikan pengetahuan mengenai kesehatan, gejala, hingga tindakan yang perlu diambil untuk menambah perilaku hidup sehat pada pasien.
- b. Membimbing proses pemulihan: Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses pemulihan adalah mengembalikan kondisi tubuh, perawat harus membimbing pasien dengan cara bersih-bersih ruangan, merapikan tempat tidur, terapi serta memberikan kegiatan ibadah kepada pasien, tujuannya yaitu untuk mengalihkan pikiran-pikiran pasien dari halusinasi.

3.5 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini berisi pemaparan tentang jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Jenis data menjelaskan sumber perolehan data dalam penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data menjelaskan tentang cara memperoleh atau mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.1 Jenis Data

Data terdapat dua jenis diantaranya data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya :

2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai data primer peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.

3. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung. Data ini akan dijangkau melalui referensi-referensi relevan yakni buku-buku dan jurnal yang mempunyai kaitan dengan masalah yang dikaji serta beberapa hasil wawancara lainnya yang diperoleh dari ahli budaya lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara dan observasi mendalam. Berikut penjelasannya :

3.5.2.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2010: 186). Dalam hal ini, peneliti menggunakan

wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Moleong, 2010 :135).

3.5.2.2 Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan tidak banyak melakukan kegiatan, melainkan hanya mencatat apa yang dilihat selama berada di lokasi penelitian (Darus, 2009 : 41). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada perawat Rumah Sakit Jiwa dalam proses peranan perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.

3.6 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Bagian ini menjelaskan tentang teknik analisis data dan interpretasi data. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam upaya mengorganisasikan data guna mendapatkan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Sedangkan interpretasi data merupakan penafsiran data berdasarkan hasil penelitian untuk menjelaskan informasi makna hasil penelitian tersebut, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dengan penafsiran data di lapangan.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Rencana analisis dalam penelitian ini dimulai dari menganalisis berbagai data yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan. Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Moleong, 2010).

Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang direduksi berupa data hasil wawancara mendalam dengan tetap memperhatikan fokus kegiatan reduksi data tentang bagaimana peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis berdasarkan pemahaman yang ada mengenai peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diferivikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni penerapan perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa (Sugiyono, 2008:246).

3.6.2 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian

secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat diperoleh dari lapangan (Moleong, 2012:151).

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari intepretasi data. Penafsiran data menggunakan metode analisa umpan balik. Setelah memperoleh hasil dari penelitian itu, lalu mengkaji dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan. Data ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

keabsahan data merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memeriksa keabsahan data sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur dalam situasi yang relevan dan memusatkan diri pada kasus secara rinci tentang peran perawat sebagai komunikator dalam proses perawatan pasien sakit jiwa.
2. Melakukan teknik triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk dijadikan pembanding, caranya dengan perbandingan terhadap :
 - a) Data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - b) Pernyataan umum dan pernyataan pribadi dari informan.
 - c) Hasil wawancara informan dengan isi dokumen.

3. Melakukan diskusi analisis tujuan :

- a) Mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran ilmiah.
- b) Memberi kesempatan yang baik untuk menguji hipotesis.
- c) Melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

4. Melakukan auditing melalui beberapa tahap, yaitu :

- a) Memeriksa data mentah yang direkam, catatan lapangan, dokumen foto, dan hasil survei.
- b) Memeriksa seluruh catatan pelaksanaan dan hasil penelitian.

Merekonstruksi data hasil kajian, dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini : tema, penemuan, kesimpulan, laporan akhir, dan hubungan kepustakaan.

Mencatat proses penyelenggara penelitian, dilakukan melalui dua tahap berikut ini : catatan metodologi melalui prosedur desain, strategi, dan catatan keabsahan data yang berkaitan dengan derajat kepercayaan (Darus, 2009:44).